



**PROSIDING SEMINAR NASIONAL  
PENDIDIKAN GURU PENDIDIKAN ANAK USIA DINI  
UNIVERSITAS PENDIDIKAN INDONESIA KAMPUS DI  
PURWAKARTA TAHUN 2024**

**Pengaruh Pola Asuh Demokratis Terhadap Kemandirian  
Anak Usia 5-6 Tahun**

Tasya Dila Fatimah<sup>1</sup>, Jojor Renta Maranatha<sup>2</sup>, Risty Justicia<sup>3</sup>

*Universitas Pendidikan Indonesia Kampus di Purwakarta*

[tasyadilaf@upi.edu](mailto:tasyadilaf@upi.edu)

**Abstrak**

*Permasalahan pada kemandirian anak sering kali ditemukan karena kurang tepatnya pola asuh terhadap anak. Permasalahan kemandirian anak seringkali terjadi di rumah dan lingkungannya seperti kesulitan berkomunikasi atau berinteraksi dengan orang lain. Metode penelitian ini merupakan jenis penelitian ex post facto dengan pendekatan Causal comparative research yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh positif pola asuh demokratis terhadap kemandirian anak usia 5-6 tahun. Dalam penelitian ini Teknik sampling yang digunakan yaitu non-probability sampling. Populasi dalam penelitian ini adalah 48 orangtua kelas B TK QA dan yang digunakan sampel pada penelitian ini 30 orangtua kelas B TK QA yang menerapkan pola asuh demokratis. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pola asuh demokratis yang terdiri dari 5 indikator dengan rata-rata tertinggi yang pertama kontrol orang tua (109,75), tanggung jawab (108), minat (101,5), kemandirian (99,25), dan interaksi (91,5). Untuk variabel kemandirian anak terdiri dari 7 indikator yang terdiri dari kemampuan fisik dengan rata-rata (104), tanggung jawab (96,2), percaya diri (95,3), saling berbagi (94,5), disiplin (94), pandai bergaul (93,25), dan mengendalikan emosi (83,6). Berdasarkan hasil analisis SPSS data dalam penelitian ini bersifat normal dan linier. Berdasarkan hasil uji hipotesis menunjukkan bahwasannya pola asuh demokratis berpengaruh secara signifikan terhadap kemandirian anak.*

*Kata kunci: Pola asuh demokratis, Kemandirian anak, Anak usia 5-6 tahun*

**Pendahuluan**

Usia dini adalah rentangan anak usia 0 sampai 6 tahun. Usia ini merupakan usia yang sangat menentukan bagi pembentukan karakter dan kepribadian anak serta kemampuan intelektualnya (Tatminingsih, 2020). Keluarga merupakan titik awal penting dalam kehidupan anak, menjadi lingkungan pertama dan paling penting di mana anak mengalami berbagai pengalaman dan pembelajaran (Amaliana & Afrianti, 2022). Keluarga memegang peran yang sangat penting dalam menentukan pola pengasuhan dan mendidik anak, karena anak tumbuh di lingkungan keluarga. Orang tua berperan sebagai *role model* yang dapat dilihat dan ditiru oleh anak dalam keluarga. Oleh karena itu, pengasuhan anak merupakan serangkaian kewajiban yang harus dipenuhi oleh orang tua baik ayah maupun ibu. Orang tua merupakan orang pertama yang menemani dan membimbing anak dalam berbagai tahap perkembangannya, termasuk merawat, melindungi, mendidik, dan mengarahkan anak dalam setiap fase pertumbuhan anak untuk masa depan yang lebih baik. Pengasuhan merupakan tanggung jawab untuk membimbing, memimpin, dan mengelola anak. Pola asuh orang tua



**PROSIDING SEMINAR NASIONAL  
PENDIDIKAN GURU PENDIDIKAN ANAK USIA DINI  
UNIVERSITAS PENDIDIKAN INDONESIA KAMPUS DI  
PURWAKARTA TAHUN 2024**

mencakup semua bentuk dan proses interaksi antara orang tua dan anak yang memiliki potensi untuk memengaruhi perkembangan kemandirian anak seperti yang dijelaskan oleh Baumrind (1971). Permasalahan pada kemandirian anak seringkali ditemukan karena kurang tepatnya

orang tua menerapkan pola asuh kepada anak, yang dimana anak menjadi pribadi yang kurang percaya diri, bergantung pada orang lain, kurang nya rasa tanggung jawab. Berdasarkan observasi teramati seperti ketika anak mulai masuk sekolah, umumnya pada awal masa masuk sekolah anak sulit untuk ditinggalkan oleh orang tua. Anak sering kali menginginkan kehadiran orang tua mulai dari awal masuk kelas hingga pulang. Namun, seiring berjalannya waktu dan banyak nya interaksi dengan teman sebaya serta bantuan dari guru, anak secara perlahan mulai merasa nyaman dan tidak lagi meminta untuk ditemani. Seperti teori perkembangan psikososial Erikson (dalam Moku & Boangmanalu, 2021) menjelaskan bahwa perkembangan manusia itu seperti menjalani tahapan. Penelitian ini merumuskan satu pertanyaan : (1) Adakah Pengaruh Positif Pola Asuh demokratis terhadap kemandirian anak usia 5-6 tahun? Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk Mengetahui Pengaruh Positif Pola Asuh Demokratis Terhadap Kemandirian Anak Usia 5-6 Tahun.

#### **Kajian Teori**

Menurut Baumrind (dalam Sonia & Apsari, 2020) terdapat tiga jenis pola asuh, yaitu:

1. Pola asuh otoriter (*Authoritarian Parenting*) :

Pola pengasuhan ini menetapkan aturan yang harus diikuti secara kaku dan tidak boleh dipertanyakan. Pola asuh ini cenderung membuat anak menjadi kurang terbuka kepada orang tua, menarik diri, menentang norma, penakut, dan tidak memiliki inisiatif karena orang tua tidak memberikan ruang diskusi. Akibatnya, tuntutan orang tua tidak sejalan dengan keinginan anak dalam bertindak.

2. Pola asuh demokratis atau otoritatif (*Authoritative Parenting*) :

Pola pengasuhan ini menekankan individualitas anak dan mendorong anak agar belajar mandiri, namun orang tua tetap memegang kendali. Pola asuh ini adalah yang paling relevan dan mampu menimbulkan keserasian antara tuntutan orang tua dan keinginan anak. Adanya diskusi membuat anak lebih terbuka, memiliki inisiatif, dan terjalin koordinasi antara orang tua dan anak, sehingga membangun relasi yang baik.

3. Pola asuh permisif (*Permissive Parenting*) :

Pola pengasuhan ini tidak menerapkan disiplin pada anak dan membiarkan anak melakukan apapun tanpa tuntutan dari orang tua. Anak menjadi terbiasa menentukan segala keputusan sendiri, cenderung egois, dan tidak mendapatkan bimbingan mengenai peraturan sosial. Akibatnya, anak lebih mungkin melanggar norma sosial yang ada. Ketiga jenis pola asuh ini masing-masing memiliki karakteristik tersendiri dalam penerapannya. Meskipun pola asuh demokratis dianggap paling ideal, pola asuh lainnya juga dapat diterapkan oleh orang tua. Setiap jenis pola asuh memiliki kelebihan dan kekurangan yang dalam penerapannya dipengaruhi oleh berbagai faktor dari orang tua atau pengasuh.



**PROSIDING SEMINAR NASIONAL  
PENDIDIKAN GURU PENDIDIKAN ANAK USIA DINI  
UNIVERSITAS PENDIDIKAN INDONESIA KAMPUS DI  
PURWAKARTA TAHUN 2024**

Adpriyadi & Sudarto (2020) mengatakan bahwa pola asuh demokratis merupakan cara orang tua mendidik anak, yang di mana orang tua menentukan peraturan-peraturan tetapi dengan memperhatikan keadaan dan kebutuhan anak, dengan demikian itu merupakan suatu hak dan kewajiban orang tua sebagai penanggung jawab yang utama dalam mendidik anak.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa pola asuh demokratis yaitu pengasuhan orang tua memberikan kebebasan pada anak namun juga anak diberikan kesempatan untuk anak dapat mengembangkan kontrol pada dirinya sehingga anak dapat bertanggung jawab terhadap dirinya sendiri.

Kemandirian pertama kali terbentuk karena dukungan keluarga, menurut Hurlock (dalam Sufi & Efastri, 2024) yang menyatakan bahwa faktor-faktor seperti pola asuh orangtua, jenis kelamin, dan urutan posisi anak mempengaruhi kemandirian. Oleh karena itu,



**PROSIDING SEMINAR NASIONAL  
PENDIDIKAN GURU PENDIDIKAN ANAK USIA DINI  
UNIVERSITAS PENDIDIKAN INDONESIA KAMPUS DI  
PURWAKARTA TAHUN 2024**

kemandirian dipengaruhi oleh lingkungan, baik pola asuh di keluarga maupun interaksi dengan teman sebaya. Kemandirian anak tidak selalu berasal dari dalam dirinya sendiri, tetapi dapat juga dipengaruhi oleh cara orang tua mengelola pola asuh mereka. Kemandirian pertama kali terbentuk karena dukungan keluarga, menurut Hurlock (dalam Sufi & Efastri, 2024) yang menyatakan bahwa faktor-faktor seperti pola asuh orangtua, jenis kelamin, dan urutan posisi anak mempengaruhi kemandirian. Oleh karena itu, kemandirian dipengaruhi oleh lingkungan, baik pola asuh di keluarga maupun interaksi dengan teman sebaya. Kemandirian anak tidak selalu berasal dari dalam dirinya sendiri, tetapi dapat juga dipengaruhi oleh cara orang tua mengelola pola asuh mereka. Dapat disimpulkan bahwa kemandirian yakni suatu sikap yang dapat diperoleh secara penggabungan melalui proses yang dialami oleh anak dalam perkembangannya yang dimana dalam proses ini merupakan proses menuju kemandirian, anak belajar untuk menghadapi berbagai situasi dalam lingkungannya sampai anak dapat berpikir dan mengambil tindakan yang baik dalam mengatasi setiap situasi tersebut. Dengan adanya aktivitas bersama dapat membantu anak untuk menanamkan cara berpikir dan bersikap pada saat di lingkungan masyarakat. Sebagai orang tua sudah seharusnya membantu mengarahkan dan mengatur proses pembelajaran anak sehingga anak dapat mampu menguasai dan yakin.

**Metode Penelitian**

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian *ex post facto* yang bertujuan untuk mengidentifikasi faktor penyebab yang dapat menjelaskan perubahan dalam perilaku, gejala, atau fenomena yang diakibatkan oleh suatu peristiwa, perilaku, atau faktor-faktor yang mempengaruhi variabel bebas yang sudah terjadi secara keseluruhan. Jenis penelitian *ex post facto* yang digunakan penulis dalam penelitian, yaitu *Causal comparative research* (penelitian kausal komparatif). Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan observasi, kuesioner, dan dokumentasi. Penelitian ini dilaksanakan di TK QA di kecamatan Purwakarta Jawa Barat, dengan menyebarkan angket kepada seluruh orang tua. Populasi dalam penelitian ini yaitu orang tua yang mempunyai anak berusia 5-6 tahun di kelas B1 dan B2 TK QA. Sampel pada penelitian ini sebanyak 30 orangtua yang menerapkan pola asuh demokratis. Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini yaitu menggunakan uji Normalitas, uji Linieritas, Analisis Regresi Linier Sederhana. Hipotesis Uji T dan Uji F.

**Temuan dan Pembahasan**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah di lakukan di TK QA Kab. Purwakarta dengan jumlah siswa 48 kelompok B1 dan B2 usia 5-6 tahun, namun yang digunakan menjadi sampel penelitian pola asuh demokratis sebanyak 30 orangtua. Setelah dilaksanakannya penelitian dengan jumlah 48 orangtua menunjukkan 30 orangtua menerapkan pola asuh demokratis 16 orang tua menggunakan pola asuh otoriter sedangkan 2 orangtua lain nya menerapkan pola asuh permisif. Pola asuh demokratis banyak digunakan oleh orangtua karena pola asuh demokratis merupakan tipe pola asuh yang positif dari tipe pola asuh yang lainnya, pola asuh demokratis memperhatikan dan menghargai kebebasan anak, namun kebebasan itu tidak mutlak dan dengan bimbingan yang penuh pengertian antara orang tua dan anak.

Untuk mengetahui berapa banyak orang tua yang menggunakan pola asuh demokratis, peneliti membagikan angket pertama dengan jumlah 27 butir pernyataan yang ada pada angket pertama. Dibagikannya angket pertama ini yaitu untuk mengetahui pola asuh yang digunakan oleh orangtua di TK QA dan berapa banyak orangtua yang menggunakan pola asuh demokratis. Berdasarkan hasil penelitian didapatkan persentase pola asuh demokratis sebanyak 30 orang (62,5%), pola asuh otoriter sebanyak 16 orang (33,3%), dan pola asuh permisif sebanyak 2



**PROSIDING SEMINAR NASIONAL  
PENDIDIKAN GURU PENDIDIKAN ANAK USIA DINI  
UNIVERSITAS PENDIDIKAN INDONESIA KAMPUS DI  
PURWAKARTA TAHUN 2024**

orang (4,16%) setelah dibagikannya angket pertama dan peneliti sudah mendapatkan hasil dari



**PROSIDING SEMINAR NASIONAL  
PENDIDIKAN GURU PENDIDIKAN ANAK USIA DINI  
UNIVERSITAS PENDIDIKAN INDONESIA KAMPUS DI  
PURWAKARTA TAHUN 2024**

angket pertama selanjutnya membuat tabulasi data, dan menentukan skor maksimum pada pola asuh demokratis.

Hasil dari pengujian normalitas yang menunjukkan bahwa nilai Asymp Sig. (2-tailed) 0,200, nilai tersebut lebih besar daripada 0,05. Dengan demikian dapat diartikan pada analisis ini data berdistribusi normal. Hasil uji linearitas menunjukkan bahwa nilai signifikansi *Deviation from Linearity* antara pola asuh demokratis dengan kemandirian pada tabel diatas sebesar 0,809. Berdasarkan kriteria pengambilan keputusan apabila nilai signifikansi  $>0,05$  maka korelasi variabel independen terhadap variabel dependen memiliki hubungan yang linear. Hasil dari regresi linier sederhana bernilai positif antara pola asuh demokratis dengan kemandirian. Hal ini menunjukkan apabila pola asuh demokratis semakin meningkat, maka kemandirian pun semakin meningkat. Hasil dari uji T dan uji F yaitu variabel pola asuh demokratis secara keseluruhan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kemandirian.

Pola asuh yang positif ini sangat mendukung pembentukan kepribadian yang mandiri dan semangat belajar (Dewi et al., 2020). Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh Nurfitri (2021), pola asuh demokratis sangat efektif untuk membentuk kepribadian anak. Anak dengan pengasuhan pola asuh demokratis cenderung memiliki karakter yang mandiri, kemampuan untuk mengontrol diri, hubungan yang baik dengan teman-temannya, kemampuan dalam menyelesaikan masalah, rasa ingin tahu yang tinggi mengenai hal-hal baru, dan sikap kooperatif terhadap orang lain. Pola asuh demokratis menghasilkan anak-anak yang mandiri, mampu mengendalikan diri, bertanggung jawab, memiliki hubungan baik dengan teman-teman, tertarik pada hal-hal baru, dan bersikap kooperatif terhadap orang lain.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh penelitian terdahulu Afiyah (2021), Pola asuh demokratis melibatkan sikap ramah terhadap anak, mengandung harapan untuk masa depannya, meluangkan waktu bersama anak untuk menumbuhkan kreativitas, serta memberikan kesempatan bermain. Kemandirian anak ditandai dengan memiliki inisiatif, kemampuan dalam membuat keputusan, tidak mudah bergantung pada orang lain, dan memiliki tingkat kepercayaan diri yang tinggi.

#### **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pengaruh pola asuh demokratis terhadap kemandirian anak usia 5-6 tahun, dapat disimpulkan bahwa :

Ketika orang tua menerapkan pola asuh positif, kemandirian anak akan lebih terbentuk dan berkembang dengan menerapkan pola asuh demokratis orang tua dan anak bisa dapat berkomunikasi dengan baik satu sama lain tanpa adanya kekeliruan dalam membuat peraturan, dan orang tua dapat dengan bebas mengekspresikan anak-anaknya dan memotivasinya untuk dapat melakukan kebiasaan-kebiasaan dan segala macam hal secara mandiri tanpa bantuan orang tua dan orang disekitarnya. Dan juga selalu memberikan pujian berupa kata-kata atau hadiah untuk mengapresiasi ketika anak berbuat baik sesuai dengan harapan orang tua.

#### **Referensi**

Adpriyadi, A., & Sudarto, S. (2020a). Pola Asuh Demokratis Orang Tua Dalam Pengembangan Potensi Diri Dan Karakter Anak Usia Dini. *Vox Edukasi*, 11(1), 549-203.

Adpriyadi, A., & Sudarto, S. (2020b). POLA ASUH DEMOKRATIS ORANG TUA DALAM PENGEMBANGAN POTENSI DIRI DAN KARAKTER ANAK USIA DINI. *VOX EDUKASI: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 11(1), 26-38.  
<https://doi.org/10.31932/ve.v11i1.572>



**PROSIDING SEMINAR NASIONAL  
PENDIDIKAN GURU PENDIDIKAN ANAK USIA DINI  
UNIVERSITAS PENDIDIKAN INDONESIA KAMPUS DI  
PURWAKARTA TAHUN 2024**

- Afiyah, A. (2021). Hubungan Pola Asuh Demokratis Orang Tua Dengan Kemandirian Siswa. *Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 4(2), 106–108.
- Amaliana, A., & Afrianti, N. (2022). Pengaruh Pola Asuh Orang Tua terhadap kemandirian Anak di Rumah dan di Sekolah. *Jurnal Riset Pendidikan Guru Paud*, 2(1), 58–63. <https://doi.org/10.29313/jrpgp.vi.901>
- Buton, L. H., Susiati, S., Masniati, A., Tuasalamony, K., Hatuwe, R. S. M., Tahir, S. Z. Bin, Tenriawali, A. Y., & Marasabessy, R. N. (2020). Membangun Ketahanan Relegius Anak Melalui Active Parental Involvement. *Jurnal Islam Nusantara*, 4(1), 111. <https://doi.org/10.33852/jurnalin.v4i1.204>
- Cahyani, D. R., Mulyadi, S., & Sianturi, R. (2023). Penguatan Karakter Mandiri Melalui Metode Pembiasaan di TK Alphabet Kota Tasikmalaya. *JECIE (Journal of Early Childhood and Inclusive Education)*, 7(1), 129–135.
- Cahyati, N., & Kusumah, R. (2020). *Peran Orang Tua Dalam Menerapkan Pembelajaran Di Rumah Saat Pandemi Covid 19*. 04(1).
- Dewi, K. O. R., Murda, I. N., & Astawan, I. G. (2020). Hubungan Pola Asuh Orang Tua dan Motivasi Belajar Dengan Hasil Belajar PPKN Siswa. *Mimbar PGSD Undiksha*, 8(1), 50–60.
- Fadhilah, T. N., Handayani, D. E., & Rofian, R. (2019). Analisis Pola Asuh Orang Tua terhadap Motivasi Belajar Siswa. *Jurnal Pedagogi Dan Pembelajaran*, 2(2), 249–255.
- Fauzia, N., Asmaran, A., & Komalasari, S. (2020). Dinamika kemandirian mahasiswa perantauan. *Jurnal Al-Husna*, 1(3), 167–181.
- Fimansyah, W. (2019). Pengaruh Pola Asuh Orang Tua terhadap Pembentukan Karakter Anak di Era Globalisasi. *Primary Education Journal Silampari (PEJS)*, 1(1), 1–6.
- Firmansyah, D. (2022). Teknik pengambilan sampel umum dalam metodologi penelitian: Literature review. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Holistik (JIPH)*, 1(2), 85–114.
- Garnika, E., & Suarti, N. K. A. (2019). Pengaruh dukungan orang tua terhadap kemandirian anak usia dini di PAUD Permata Bangsa. *Realita: Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, 3(1).
- Hayati, H. (2020). Sikap Kemandirian pada Dewasa Awal Anak Korban Perceraian. *Jurnal Psikologi Pendidikan Dan Pengembangan SDM*, 9(2), 54–68.
- Katz, D. (1971). *Social Psychology: Comprehensive and Massive* (Vol. 16, Issue 5, pp. 273–282). American Psychological Association. <https://doi.org/10.1037/014091>
- Komalasari, E., Fitriani, W., & Nisa, F. (2022). Perilaku Pengasuhan Orang Tua Di Era Digital (Penelitian Ex Post Facto pada Orang Tua Di Sumatera Barat). *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, 4(3), 106–113.
- Lengkong, E. J. (2022). Hubungan Pola Asuh Orangtua Dengan Tingkat Kemandirian Secara



**PROSIDING SEMINAR NASIONAL  
PENDIDIKAN GURU PENDIDIKAN ANAK USIA DINI  
UNIVERSITAS PENDIDIKAN INDONESIA KAMPUS DI  
PURWAKARTA TAHUN 2024**

- Fisik Pada Anak Usia 4-6 Tahun Prasekolah di Tk GMIM Eben Haezar Kaaten. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 8(6), 184–200.
- Malik, L. R., Kartika, A. D. A., & Saugi, W. (2020). Pola Asuh Orang Tua dalam Menstimulasi Kemandirian Anak Usia Dini. *Southeast Asian Journal of Islamic Education*, 3(1), 97–109. <https://doi.org/10.21093/sajie.v3i1.2919>
- Mokalu, V. R., & Boangmanalu, C. V. J. (2021). TEORI PSIKOSOSIAL ERIK ERIKSON: IMPLIKASINYA BAGI PENDIDIKAN AGAMA KRISTEN DI SEKOLAH. *VOX EDUKASI: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 12(2), 180–192. <https://doi.org/10.31932/ve.v12i2.1314>
- Ngewa, H. M. (2021). Peran Orang Tua dalam Pengasuhan Anak. *EDUCHILD (Journal of Early Childhood Education)*, 1(1), 96–115.
- Nisa, F. K., Sundari, N., & Mashudi, A. (2024). Kami Bisa Sendiri: Upaya Membentuk Kemandirian Anak Kembar melalui Pola Asuh Demokratis. *Murhum : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1), 726–739. <https://doi.org/10.37985/murhum.v5i1.643>
- Nu'man, M. (2020). Eksplorasi berpikir kreatif melalui discovery learning Bruner. *Humanika*, 20(1), 13–30. <https://doi.org/10.21831/hum.v20i1.29265>
- Nurfitri, T. (2021). Pola Asuh Demokratis Dalam Menumbuhkan Kemandirian Anak. *Jurnal Tunas Siliwangi*, 7(1), 2581–0413.
- Pebriani, Y. D. (2020). Peran Pola Asuh Orang Tua terhadap Pendidikan karakter Anak Usia Dini di Era Digital. *DUNIA ANAK: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(2), 81–94.
- Ritonga, R. S., Nofianti, R., Arifin, D., & Patuzahra, S. (2024). Efektivitas Play Therapy dalam Pengendalian Emosi Anak Usia. *Jurnal Konseling Komprehensif*, 11(1), 19–26.
- Rizkyani, F., Adriany, V., & Syaodih, E. (2020). Kemandirian Anak Usia Dini Menurut Pandangan Guru dan Orang Tua. *Edukid*, 16(2), 121–129. <https://doi.org/10.17509/edukid.v16i2.19805>
- Rohmalimna, A., Yeau, O., & Sie, P. (2022). The Role of Parental Parenting in the Formation of the Child's Self-Concept. *World Psychology*, 1(2), 36–45. <https://doi.org/10.55849/wp.v1i2.99>
- Salsabila, J. (2021). *Studi Tentang Sikap Tanggung Jawab Anak Usia 5-6 Tahun Di TK Fajar Cemerlang Sei Mencirim*. 5(02).
- Saputro, Y. A., & Sugiarti, R. (2021). Pengaruh dukungan sosial teman sebaya dan konsep diri terhadap penyesuaian diri pada siswa SMA kelas X. *Philanthropy: Journal of Psychology*, 5(1), 59–72.
- Saudah, S., Sri Hidayati, & Resti Emilia. (2022). Kolaborasi Orang Tua Dan Guru Membangun Kemandirian Anak Usia Dini. *NANAEKE: Indonesian Journal of Early Childhood Education*, 5(1), 51–62. <https://doi.org/10.24252/nananeke.v5i1.27174>
- Setiawati, Syur'aini, & Ismaniar. (2020). *Model Pendidikan Keluarga dalam Pengembangan*



**PROSIDING SEMINAR NASIONAL  
PENDIDIKAN GURU PENDIDIKAN ANAK USIA DINI  
UNIVERSITAS PENDIDIKAN INDONESIA KAMPUS DI  
PURWAKARTA TAHUN 2024**

*Karakter Kemandirian Anak Usia Dini.* Jurusan Pendidikan Luar Sekolah Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang.

- Silranti, M. (2019). Pengembangan Kemandirian Anak Usia 5-6 Tahun di TK Dharmawanita Tunas Harapan. *Jurnal PG-PAUD Trunojoyo : Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Anak Usia Dini*, 6(2), 77–83. <https://doi.org/10.21107/pgpaudtrunojoyo.v6i2.5539>
- Sonia, G., & Apsari, N. C. (2020). POLA ASUH YANG BERBEDA-BEDA DAN DAMPAKNYA TERHADAP PERKEMBANGAN KEPERIBADIAN ANAK. *Prosiding Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat*, 7(1), 128. <https://doi.org/10.24198/jppm.v7i1.27453>
- Sufi, W., & Efastri, S. M. (2024). Analisis Manajemen Pola Asuh Terhadap Kemandirian Anak Usia Dini. *Jurnal Pelita PAUD*, 8(2), 553–558. <https://doi.org/10.33222/pelitapaud.v8i2.4003>
- Sugiyono. (2009). *Metode Penelitian Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Tabi'in, A. (2020). Pola Asuh Demokratis sebagai Upaya Menumbuhkan Kemandirian Anak di Panti Asuhan Dewi Aminah. *KINDERGARTEN: Journal of Islamic Early Childhood Education*, 3(1), 30. <https://doi.org/10.24014/kjiece.v3i1.9581>
- Talibandang, F., & Langi, F. M. (2021). Pengaruh pola asuh orang tua terhadap pembentukan kepribadian anak. *Journal of Psychology Humanlight*, 2(1), 48–68.
- Tatminingsih, S. (2020). Teaching Practice Patterns in ECE Teacher Program in Distance Education in Indonesia. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1), 857–868. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i1.599>
- Tobing, L. (2019). Hubungan Pola Asuh Orangtua Kristen dengan Perilaku Anak di Sekolah. *Ginosko: Jurnal Teologi Praktika*, 1(1), 1–13.
- Utami, A. C. N., & Raharjo, S. T. (2021). Pola asuh orang tua dan kenakalan remaja. *Focus: Jurnal Pekerjaan Sosial*, 4(1), 1–15.
- Utami, T. W. P., Nasirun, M., & Ardina, M. (2019). Studi Deskriptif Kemandirian Anak Kelompok B di PAUD Segugus Lavender. *Jurnal Ilmiah Potensia*, 4(2), 151–160. <https://doi.org/10.33369/jip.4.2.151-160>
- Wiguna, I. B. A. A., & Sunariyadi, N. S. (2021). Peran orang tua dalam penumbuhkembangan pendidikan karakter anak usia dini. *WIDYALAYA: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 1(3), 328–341.
- Yuliastuti, M. E., Soesilo, T. D., & Windrawanto, Y. (2019). Pengaruh Pola Asuh Orang Tua terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas VII di SMP Kristen 2 Salatiga. *Jurnal Psikologi Konseling*, 15(0), 518–530.